

URGENSI PENGGUNAAN MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR WILAYAH II KECAMATAN SANROBONE KABUPATEN TAKALAR PROVINSI SULAWESI SELATAN

Rafiuddin¹, M. Basri², Muliani Azis²

¹Universitas Negeri Malang / Alumni Universitas Muhammadiyah Makassar

²Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: rafiaccank@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan proses pembelajaran dapat diarahkan dan direalisasikan melalui berbagai cara, diantaranya adalah melalui penggunaan media pembelajaran. Ini berarti bahwa media pembelajaran tersebut adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Urgensi Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebanyak 30 orang, guru bidang studi/mata pelajaran sebanyak 10 orang yang terdiri dari 5 Sekolah Dasar yang tersebar di Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu perencanaan meliputi studi lapangan, survei, dan uji validitas. Tahap kedua yaitu pelaksanaan dengan membagikan angket kepada guru yang menjadi objek penelitian. Tahap ketiga yaitu analisis data yang terkumpul dengan menggunakan data deskriptif melalui teknik persentase selanjutnya dianalisis secara kuantitatif. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan angket penelitian tentang urgensi penggunaan media dalam proses pembelajaran bagi guru Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan maka diperoleh hasil sebagai berikut: Hasil pendapat dari 40 guru sebagai responden berada pada kategori tidak penting dan kurang penting 00,00%, 7 orang guru atau 17,5% mengatakan penting, dan 33 orang guru atau 82,5% mengatakan sangat penting, dengan skor rata-rata 90,85, skor tertinggi 100 dan skor terendah 80. Hasil belajar murid dalam proses pembelajaran juga meningkat dari rata-rata 71,25% sebelum menggunakan media dalam proses pembelajaran menjadi rata-rata 77,75% setelah menggunakan media dalam proses pembelajaran. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat urgen bagi guru Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Saran dari peneliti adalah agar guru didalam melakukan proses pembelajaran khususnya dalam mengajarkan materi pelajaran yang sulit diterima oleh murid, guru dapat memanfaatkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid di sekolah khususnya guru yang ada di Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata kunci: Media, Proses Pembelajaran, dan Hasil Belajar.

LATAR BELAKANG

Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan proses pembelajaran dapat diarahkan dan direalisasikan melalui berbagai cara, diantaranya adalah melalui penggunaan media pembelajaran. Ini berarti bahwa media pembelajaran tersebut adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang Insinyur dari Amerika B. Fuller (dalam Aristo Rahadi, 2003:2) mengatakan bahwa media telah menjadi “Orang Tua Ketiga” bagi anak setelah guru sebagai orang tua kedua. Hal ini memperlihatkan bahwa media telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dan staf pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh siswa. Sehubungan dengan hal itu, peran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.

Kondisi diatas tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pada umumnya yang terdapat di Sekolah Dasar khususnya bagi guru Sekolah Dasar wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar saat berbincang-bincang disela-sela kegiatan KKG dengan guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar diantaranya bapak Syaifullah, S.Pd. dan Rusnah A.Ma. dari SDN No. 38 Parasangan Beru, bapak Sirajuddin, A.Ma. dari SDN No.123 Inpres Ujung Lau serta beberapa guru yang lain pada hari Kamis tanggal 20 September 2012 bahwa para guru masih kurang menggunakan media pembelajaran yang seharusnya menjadi bagian yang sangat urgen bagi kelancaran proses pembelajaran saat berlangsung. Bahkan ada guru Sekolah Dasar yang tidak pernah atau belum pernah memanfaatkan media dalam pembelajaran. Hal ini perlu dipertanyakan mengapa guru-guru tidak/belum menggunakan media dalam proses pembelajaran? Apakah karena tidak tersedia media di sekolah sehingga guru-guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran? Ataukah guru tidak mampu menggunakan atau mengintegrasikan antara media dan bahan ajar serta perangkat pembelajaran yang lain dalam proses pembelajaran?

Sehubungan dengan itu maka penggunaan media dalam pembelajaran harus menjadi bagian yang urgen bagi guru sebagai salah satu bagian dari perangkat pembelajaran. Sudirman dengan judul Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar (2001) menunjukkan bahwa pada umumnya guru menyatakan sangat penting terhadap media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas karena murid lebih mudah dan cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat judul ”Urgensi Penggunaan Media dalam Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.”

Rumusan dan Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan media pembelajaran urgen dalam pembelajaran bagi guru Sekolah Dasar wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi penggunaan media pembelajaran bagi guru Sekolah Dasar wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Kerangka Berpikir

Dengan adanya media pembelajaran, maka bagi guru Sekolah Dasar wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dapat menganalisis atau memilih media yang

relevan pada setiap bidang studi atau mata pelajaran, didalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik dan motivasi yang tinggi bagi siswa.

Dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan bagi setiap bidang studi atau mata pelajaran bagi guru Sekolah Dasar wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar sangat membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Penggunaan media pembelajaran urgen dalam pembelajaran bagi guru Sekolah Dasar wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori rancangan penelitian “*ex post facto*”. sering disebut dengan *after the fact*. Artinya, penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Disebut juga sebagai *restropective study* karena penelitian ini merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Variabel dan Desain Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu 1) Media sebagai variabel bebas yang oleh peneliti diperkirakan menjadi penyebab munculnya atau berubahnya variabel terikat. 2) Pembelajaran sebagai variabel terikat yang terjadi atau muncul atau berubah karena mendapatkan pengaruh atau disebabkan oleh variabel bebas.

Desain penelitian ini merupakan strategi penelitian yang dilakukan agar diperoleh data yang lebih tepat. Langkah awal yang dilakukan adalah mengadakan penelitian pustaka. Dari penelitian ini ditetapkan variabel penelitian, mendefinisikan variabel tersebut secara operasional, membuat hipotesis berdasarkan masalah penelitian, dan mengumpulkan bahan-bahan yang mendukung penelitian dengan menggunakan angket untuk diberikan kepada guru sebagai responden dalam penelitian.

Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Sekolah Dasar sebanyak 40 orang yang ada di wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yang terdiri atas lima Sekolah Dasar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Guru Kelas	Guru Mata Pelajaran	
			PJOK	PAI
1.	SDN No. 38 Parasangan Beru	6 Orang	1 Orang	1 Orang
2.	SDN No. 36 Tonasa Parappa	6 Orang	1 Orang	1 Orang
3.	SDN No. 31 Lau	6 Orang	1 Orang	1 Orang
4.	SDN No. 123 Inpres Ujung Lau	6 Orang	1 Orang	1 Orang
5.	SDN No. 35 Maccini Baji	6 Orang	1 Orang	1 Orang
Jumlah		30 Orang	5 Orang	5 Orang

Sumber Data : Papan Potensi UPT. Dikpora Kec. Sanrobone Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah seluruh guru Sekolah Dasar di Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar adalah 40 orang yang terdiri dari 30 guru kelas, 5 guru PJOK, dan 5 guru PAI. Dengan demikian yang menjadi populasi

dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh guru Sekolah Dasar di Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yaitu 40 orang guru.

Defenisi Operasional Variabel

Variabel X yaitu media

Media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat mengantar materi ajar dari guru kepada murid dalam pembelajaran di kelas I-VI di Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Variabel Y yaitu dalam Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai proses atau cara atau perbuatan menjadikan murid belajar dalam pembelajaran di kelas I-VI di Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Prosedur Penelitian

Tahap perencanaan

Tahap Perencanaan meliputi : 1) Studi lapangan yaitu langkah awal penelitian *ex post facto* yang mengombinasikan antara pencarian literature (*Literature Study*), survei berdasarkan pengalaman dan/atau studi kasus dimana peneliti berusaha mengidentifikasi variabel-variabel penting dan hubungan antar variabel tersebut dalam suatu situasi permasalahan tertentu. Studi lapangan umumnya digunakan sebagai sarana penelitian lebih lanjut dan mendalam. 2) Desain survei tergantung pada penggunaan jenis kuesioner. Survei memerlukan populasi yang besar jika peneliti menginginkan hasilnya mencerminkan kondisi nyata. Semakin sampelnya besar, survei semakin memberikan hasil yang lebih akurat. Dengan survei seorang peneliti dapat mengungkap masalah yang banyak, meski hanya sebatas di permukaan. Sekalipun demikian, survei bermanfaat jika peneliti menginginkan informasi yang banyak dan beraneka ragam. 3) Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilaksanakan. Ada dua validitas, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal adalah tingkatan dimana hasil-hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya. Validitas internal merupakan hal yang esensial yang harus dipenuhi jika peneliti menginginkan hasil studinya bermakna, sedangkan validitas eksternal adalah tingkatan dimana hasil-hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Tahap Pelaksanaan

Membagikan angket kepada guru yang menjadi objek penelitian. Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian ini yaitu : 1) tes hasil belajar, digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan materi pelajaran setelah proses pembelajaran. 2) lembar Observasi, digunakan untuk mengetahui data tentang kehadiran peserta didik, keaktifan, dan perhatian peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Wawancara, digunakan untuk memperoleh informasi awal tentang masalah yang sangat urgen dikalangan guru dalam proses pembelajaran untuk menyusun dan membuat angket. 3) Angket (kuesioner), digunakan untuk mengetahui data

mengenai bidang yang akan diteliti yang disebarakan kepada guru Sekolah Dasar wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: 1) Sumber data dari guru kelas sebanyak 30 orang, guru mata pelajaran PJOK sebanyak 5 orang, serta guru mata pelajaran PAI sebanyak 5 orang sebagai responden. 2) Jenis data kuantitatif melalui angket sebagai alat penjarangan data untuk mengetahui urgensi media dalam pembelajaran bagi guru Sekolah Dasar.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif yaitu teknik persentase (Anas Sudijiono dalam Sudirman, 2001: 27).

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi yang dicari persentasenya.

Sedangkan nilai statistik urgensi media dalam pembelajaran meliputi: 1) nilai ideal, 2) nilai maksimum, 3) nilai minimum, 4) nilai rata-rata, 5) nilai median, 6) nilai modus, 7) standar deviasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Teknik Persentase

Hasil penelitian yang akan dikemukakan pada bagian ini yaitu hasil persentase penelitian tentang urgensi penggunaan media dalam pembelajaran bagi guru Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada guru Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui urgensi penggunaan media dalam pembelajaran.

Untuk keperluan analisis, maka data tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Pendapat Guru Mengenai Media dalam Pembelajaran

No.	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	a. Ya	40	100
	b. Tidak	-	-
		40	100

Tabel 3. Pendapat Guru Tentang Tersedianya Media dalam Pembelajaran di Sekolah

No.	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
2.	a. Ya	40	100
	b. Tidak	-	-
		40	100

Tabel 4. Pendapat Guru Tentang Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran

No.	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
3.	a. Selalu	23	57,5
	b. Kurang	-	-
	c. Kadang-kadang	17	42,5
	d. Tidak pernah	-	-
		40	100

Tabel 5. Pendapat Guru Mengenai pembuatan Sendiri Media Pembelajaran

No.	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
4.	a. Selalu	8	20
	b. Kurang	2	5
	c. Kadang-kadang	30	75
	d. Tidak pernah	-	-
		40	100

Tabel 6. Pendapat Guru Mengenai Media Pembelajaran yang Tersedia di Sekolahnya

No.	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
5.	a. Dua dimensi/Gambar	5	12,5
	b. Tiga dimensi	15	37,5
	c. Papan Panel/Buku	12	30
	d. KIT/LCD Proyektor	8	20
		40	100

Tabel 7. Pendapat Guru Mengenai Penggunaan Jenis Media dalam Pembelajaran

No.	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
6.	a. Ya	32	80
	b. Tidak	8	20
		40	100

Tabel 8. Pendapat Guru Mengenai Pemilihan Media Pembelajaran sesuai dengan Materi Ajar

No.	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
7.	a. Selalu	33	82,5
	b. Kurang	-	-
	c. Kadang-kadang	7	17,5
	d. Tidak pernah	-	-
		40	100

Tabel 9. Pendapat Guru Mengenai Pentingnya Pemilihan Media Pembelajaran sesuai dengan Materi Ajar

No.	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
8.	a. Sangat penting	32	80
	b. Penting	-	-
	c. Kurang penting	8	20
	d. Tidak penting	-	-
		40	100

Tabel 10. Pendapat Guru Mengenai Pengetahuan Penggunaan Media dalam Pembelajaran

No.	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
9.	a. Ya	40	100
	b. Tidak	-	-
		40	100

Tabel 11. Pendapat Guru Mengenai Penggunaan media dalam Pembelajaran di Sekolah

No.	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
10	a. Sangat penting	32	80
	b. Penting	6	15
	c. Kurang penting	2	5
	d. Tidak penting	-	-
		40	100

Tabel 12. Pendapat Guru Mengenai Terampil Menggunakan Media dalam Pembelajaran

No.	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
11.	a. Ya	29	72,5
	b. Tidak	11	27,5
		40	100

Tabel 13. Pendapat Guru Mengenai Perbedaan Hasil Belajar Murid antara Menggunakan Media dalam Pembelajaran dengan Hasil Belajar Murid yang tidak Menggunakan Media dalam Pembelajaran

No.	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
12.	a. Ya	40	100
	b. Tidak	-	-
		40	100

Tabel 14. Pendapat Guru Mengenai Pemahaman Murid Tentang Materi Pelajaran

No.	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
13.	a. Lebih Cepat	35	87,5
	b. Cepat	4	10
	c. Kurang cepat	1	2,5
	d. Tidak cepat	-	-
		40	100

Tabel 15. Pendapat Guru Mengenai Peranan Penggunaan Media dalam Pembelajaran

No.	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
14.	a. Sangat dibantu	36	90
	b. Dibantu	3	7,5
	c. Kurang dibantu	1	2,5
	d. Tidak dibantu	-	-
		40	100

Tabel 16. Pendapat Guru Mengenai Penggunaan Media dalam Pembelajaran

No.	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
15.	a. Tidak direpotkan	36	90
	b. Kurang direpotkan	4	10
	c. Direpotkan	-	-
	d. Sangat direpotkan	-	-
		40	100

Sumber Data : AngketPeneliti

Berdasarkan hasil analisis angket pada tabel 2-16 dari 40 guru sebagai responden, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran bagi guru Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar umumnya menyatakan urgen terhadap media dalam pembelajaran agar proses

pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien sehingga murid lebih mudah dan lebih cepat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tentang “Media urgen dalam proses pembelajaran bagi guru Sekolah Dasar wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar”, dinyatakan diterima.

Hasil Nilai Statistik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebagaimana yang telah terlampir, maka skor angket penelitian menunjukkan bahwa urgensi penggunaan media dalam pembelajaran bagi guru Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Statistik Skor Angket Penelitian Urgensi Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Statistika	Nilai statistika
Subjek Penelitian	40
Skor Ideal	60
Median	91
Modus	93
Skor tertinggi	100
Skor Terendah	80
Rentang skor	20
Skor rata-rata	90,85

Sumber Data : Hasil analisis deskriptif

Tabel 17 diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata angket penelitian tentang urgensi penggunaan media dalam pembelajaran bagi guru Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar adalah 90,85, skor yang dicapai responden tersebar dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 80 dari skor ideal yang mungkin dicapai yaitu 60 dan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 0. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran urgen bagi guru Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Jika skor hasil angket penelitian dikelompokkan, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase yang disajikan pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Angket Penelitian Urgensi Penggunaan Media dalam Pembelajaran

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Tidak penting	-	-
55 – 64	Kurang penting	-	-
65 – 84	Penting	7	17,5
85 – 100	Sangat penting	33	82,5
Jumlah		40	100

Sumber Data : Hasil analisis deskriptif

Tabel 18 diatas menunjukkan bahwa dari 40 guru yang menjadi responden dalam penelitian tentang urgensi penggunaan media dalam pembelajaran bagi guru Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, melalui persentase skor angket tidak ada guru (0.00%) yang mengatakan media dalam pembelajaran tidak penting dan kurang penting, 7 guru (17,5%) mengatakan media dalam pembelajaran penting, dan umumnya 33 guru (82,5%) mengatakan sangat penting.

Berdasarkan hasil analisis data tabel 18 diperoleh skor rata-rata hasil angket penelitian, jika skor rata-rata 90,85 dikategorisasikan dalam kategori sangat penting. Untuk melihat persentase urgensi penggunaan media dalam pembelajaran bagu guru Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini :

Tabel 19. Deskripsi Urgensi Media dalam Pembelajaran

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
00,00 – 64,00	Tidak Urgen	-	-
65,00 – 100	Urgen	40	100
Jumlah		40	100

Sumber Data : Hasil analisis deskriptif

Tabel 19 menunjukkan bahwa dari 40 guru (100%) yang menjadi responden penelitian, semuanya mengatakan penggunaan media dalam pembelajaran urgen bagi guru Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru menyatakan sangat penting terhadap media dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Media dalam pembelajaran yang sangat dibutuhkan dalam menyampaikan materi pelajaran seperti media dua dimensi/gambar, media tiga dimensi, buku-buku pelajaran, KIT IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, dan sebagainya, serta demi tercapainya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan maka media dalam pembelajaran yang berbasis teknologi juga perlu diperhatikan misalnya penggunaan LCD Proyektor sebagai perangkat atau bagian dari media dalam pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa diajukan beberapa saran, antara lain: 1) Agar lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan , menyiapkan berbagai macam media yang dapat dipakai dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di Sekolah Dasar. 2) Agar di setiap Sekolah Dasar Wilayah II

Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, guru dalam mengajar mempergunakan media dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. 3) Agar penggunaan media dalam pembelajaran kedepan di Sekolah Dasar Wilayah II Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, guru mengikuti tuntunan dan kebutuhan murid dalam belajar dengan memanfaatkan media berbasis teknologi. 4) Agar diadakan penelitian lebih lanjut mengenai urgensi penggunaan media dalam pembelajaran baik di Sekolah Dasar yang ada di Wilayah Kecamatan Sanrobone maupun di seluruh Sekolah Dasar di Kabupaten Takalar, dan pada umumnya disekolah lanjutan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mirza Bashiruddin. 2012. *Media Pembelajaran Jenis Klasifikasi Kedudukan dan Pengembangannya* <http://mynamemirza.wordpress.com/2012/06/09/media-pembelajaran-jenis-klasifikasi-kedudukan-dan-pengembangannya/>. Diakses 12 Desember 2012.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Bakharuddin. 2012. *Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran*. <http://www.bakharuddin.net/2012/08/fungsi-dan-manfaat-media-pembelajaran.html>. Diakses 12 Desember 2012.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Karim, Abdul Mohammed. 2012. *Metodologi Penelitian Ex Post Facto*. <http://mohammedabdulkarim.blogspot.com/2012/06/metodologi-penelitian-ex-post-facto.html>. Diakses 12 Desember 2012.
- Lubisgrafura. 2009. *Rancangan Ex Post Facto*. <http://lubisgrafura.wordpress.com/2009/02/07/rancangan-ex-post-facto/>. Diakses 12 Desember 2012.
- Misrawati. 2012. *Jenis-jenis Penelitian*. <http://mhiezrawati.blogspot.com/2012/06/jenis-jenis-penelitian.html>. Diakses 12 Desember 2012.
- M-edukasi. 2012. *Pengertian Media pembelajaran*. <http://www.m-edukasi.web.id/2012/04/pengertian-media-pembelajaran.html>. Diakses 12 Desember 2012.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Riyanto, yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sudirman. 2001. *Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Takalar : Diknas.
- Sutirman. 2012. *Media Pembelajaran*. <http://tirman.wordpress.com/media-pembelajaran>. Diakses 12 Desember 2012.
- , 2012. *Klasifikasi Media pembelajaran*. <http://www.m-edukasi.web.id/2012/04/pengertian-media-pembelajaran.html>. Diakses 12 Desember 2012.

LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN



SDN No. 38 Parasangan Beru



SDN No. 123 Inpres Ujung Lau



SDN No. 36 Tonasa Parappa



SDN No. 35 Maccini